

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Secara umum penelitian telah berhasil merumuskan program hipotetik bimbingan karir bagi siswa tunarungu di SMLB Karya Mulia Surabaya. Sedangkan secara khusus penelitian berhasil mengungkap kecenderungan perkembangan karir siswa tunarungu di SMLB, dalam kaitannya dengan jenis kelamin dan derajat kehilangan pendengaran siswa, serta tipe perlakuan, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua; yaitu sebagai berikut:

1. Kecenderungan perkembangan karir siswa tunarungu di SMLB belum optimal, utamanya dalam perkembangan aspek eksplorasi karir, informasi dunia kerja dan pengetahuan pekerjaan.
  - a. Pada perkembangan aspek perencanaan karir sejumlah siswa memiliki cita-cita kurang realistis bahkan tidak realistis. Kesadaran dan penilaian diri kurang positif dan kurangnya minat terhadap pekerjaan, serta tidak memiliki rencana karir yang jelas.
  - b. Pada aspek eksplorasi karir sejumlah siswa kurang bahkan belum ada keinginan dan usaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan, walaupun sesekali mereka melakukan, tanpa disertai kesungguhan. Bahkan informasi yang mereka cari pada kebanyakan tidak sejalan dengan cita-cita dan

rencananya. Waktu luang yang ada belum mereka gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya kelak.

- c. Pada perkembangan aspek pengambilan keputusan sejumlah siswa belum menyadari pentingnya bekerja, dalam mengambil keputusan mereka jarang bahkan tidak pernah menimbang kembali keputusannya, selain itu keputusan-keputusan yang mereka ambil pada kebanyakan belum didasarkan atas pertimbangan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal kemampuan menentukan pendidikan lanjutan, mereka belum dapat menentukan pendidikan yang tepat bagi dirinya, serta belum dapat mengestimasi sekolah yang diinginkannya.
- d. Pada perkembangan aspek informasi dunia kerja, sejumlah siswa belum mengetahui cara mendapatkan informasi lowongan dan melamar pekerjaan.
- e. Pengetahuan tentang dunia kerja mulai dari pengetahuan tentang dinamika orang bekerja hingga kiat dalam bekerja masih kurang. Pada aspek pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkannya ditemukan sejumlah siswa disamping belum mengetahui tugas-tugas dalam pekerjaannya, mereka juga belum mengetahui alat-alat yang banyak digunakan dalam pekerjaannya nanti. Bahkan mereka belum mengetahui kualifikasi yang menjadi tuntutan dari pekerjaan yang diinginkannya.

2. Derajat kehilangan kemampuan mendengar siswa memberikan dampak yang cukup berarti bagi perkembangan karir siswa di sekolah. Sehingga perkembangan karir siswa laki-laki dan perempuan nampak tidak berbeda.
3. Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara perkembangan karir siswa yang termasuk kategori memiliki derajat kehilangan berat dan sangat berat.
4. Tidak terdapat hubungan antara tipe perlakuan orang tua dengan perkembangan karir siswa di sekolah.
5. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan karir siswa secara keseluruhan. Tingkat pendidikan orang tua berkorelasi positif dengan perkembangan aspek informasi dunia kerja siswa. Artinya semakin tinggi pendidikan orang tua semakin baik perkembangan aspek informasi dunia kerja anak.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan karir siswa tunarungu yang orang tuanya berkerja sebagai karyawan dan bukan karyawan. Hal ini baik pada keseluruhan perkembangan karir maupun pada masing-masing aspek perkembangannya.

## **B. REKOMENDASI**

Rumusan Program Bimbingan Karir Hipotetik yang direkomendasikan kepada sekolah tempat penelitian yaitu sebagai berikut:

## 1. Rasional

Disamping adanya landasan formal berupa peraturan perundangan yang berlaku, secara konseptual penyelenggaraan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan memiliki cukup alasan. Dalam persepektif pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan. Dari sisi proses, Dahlan (1988: 22), mengungkapkan bahwa :

“ ...bimbingan penyuluhan cenderung memperhatikan tugasnya sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan (fasilitator). Ditinjau dari suatu pendidikan ia lebih tampak sebagai upaya pendidikan”

Dalam konteks pendidikan anak luar biasa khususnya pendidikan anak tunarungu di SMLB, penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling dirasakan demikian penting. Hal ini disebabkan empat alasan sebagai berikut: *Pertama*, tujuan pendidikan luar biasa adalah membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan (Peraturan Pemerintah No. 72/1991 pasal 2). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak cukup

hanya dilakukan melalui pengajaran dan latihan; melainkan dibutuhkan juga layanan bimbingan. *Kedua*, kondisi ketunarunguan siswa berpotensi menimbulkan diskontinuitas perkembangan pada diri mereka. *Ketiga*, dari perspektif perkembangan, siswa di SMLB berada pada masa perkembangan yang memasuki usia remaja (masa transisi). Surya, (1997: 11), mengungkapkan bahwa:

“ Masa remaja merupakan masa transisi dan kelanjutan dari masa anak-anak dalam menuju ke tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai kedewasaan. Ini berarti kemajuan perkembangan yang dicapai dalam masa remaja merupakan bekal keberhasilan generasi muda di masa dewasa”.

*Keempat*, program pendidikan di SMLB Tunarungu lebih diarahkan kepada pembekalan keterampilan (*vocational training*).

Ruang lingkup bimbingan pada satuan pendidikan luar biasa, berdasarkan Kurikulum 1994, menekankan kepada empat bidang, yaitu: (1) Bimbingan pribadi-sosial. (2) Bimbingan Belajar. (3) Bimbingan Karir. (4) Bimbingan penggunaan waktu luang. Dengan demikian kedudukan bimbingan karir di SMLB Tunarungu adalah merupakan salah satu bentuk program layanan bimbingan dan penyuluhan yang sekaligus menjadi bagian integral dari keseluruhan upaya pendidikan di sekolah.

Kerangka pengembangan program bimbingan karir dalam penelitian ini bertolak dari perspektif pemikiran *Life Span Theory* yang memandang karir sebagai suatu proses adaptasi sepanjang hayat, yang berlangsung secara terus menerus (*on going*) dan berkelanjutan. Perkembangan karir disamping dipengaruhi oleh

faktor predisposisi bawaan (psikologis dan fisiologis) juga dipengaruhi faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, struktur sosial/ ekonomi masyarakat dimana tempat individu berasal).

Pandangan tersebut mengandung makna bahwa persoalan pengembangan karir bukan hanya merupakan persoalan untuk menyelaraskan antara individu dengan pekerjaan, melainkan lebih merupakan persoalan perencanaan hidup seseorang. Oleh karenanya upaya pengembangan karir tidak cukup hanya dilakukan melalui pengajaran dan latihan yang lebih banyak menekankan pada penguasaan keterampilan dan kemampuan intelektual, melainkan juga membutuhkan intervensi layanan bimbingan yang mengarah kepada pengembangan totalitas pribadi, yaitu layanan bimbingan karir.

Pengembangan program bimbingan karir didasarkan kepada beberapa temuan penelitian berikut ini:

- a. Kecenderungan perkembangan karir siswa tunarungu di SMLB belum optimal, terutama pada perkembangan aspek informasi dunia kerja dan pengetahuan pekerjaan. Beberapa gejala ketidak-optimalan dimaksud yaitu sebagai berikut: (1) Cita-cita kurang bahkan tidak realistis. (2) Kesadaran dan penilaian diri kurang positif. (3) Minat terhadap pekerjaan kurang, (4) tidak memiliki rencana karir yang jelas. (5) Siswa kurang bahkan belum memiliki keinginan dan usaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan, walaupun sesekali mereka melakukan, tanpa disertai

kesungguhan. (6) Informasi yang dicari tidak sejalan dengan cita-cita dan rencananya. (7) Waktu luang belum digunakan siswa untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya kelak. (8) Siswa belum menyadari pentingnya bekerja (9) Belum dapat mempertimbangkan kemampuannya. (10) Siswa belum dapat menentukan pendidikan lanjutan yang tepat bagi dirinya, (11) Siswa belum dapat mengestimasi spesifikasi sekolah yang diinginkannya. (12) Siswa belum mengetahui jenis-jenis dan kualifikasi pekerjaan yang ada di masyarakat. (13) Siswa belum mengetahui cara mendapatkan informasi lowongan dan melamar pekerjaan. (14) Pengetahuan tentang dunia kerja mulai dari pengetahuan tentang dinamika orang bekerja hingga kiat dalam bekerja masih kurang. (15) Belum mengetahui tugas-tugas dan alat-alat yang banyak digunakan dalam pekerjaannya kelak. (16) Belum mengetahui tuntutan kualifikasi dari pekerjaan yang diinginkannya.

Implikasi terhadap program yaitu sebagai berikut: (1) Dalam pelaksanaan program menggunakan teknik dan pendekatan yang mengarah kepada pelibatan siswa secara langsung dalam kegiatan, mengedepankan unsur visualisasi, dan hal-hal yang bersifat kongkrit. (2) Informasi karir/ pekerjaan tidak dibatasi pada informasi yang tersedia di sekolah. (3) Menambah sumber informasi di sekolah (buku, film, majalah dsb) sehingga dimungkinkan dapat memberikan alternatif bagi siswa dalam melakukan eksplorasi. Secara lebih spesifik aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam program

bimbingan karir di SMLB meliputi: (1) pemahaman diri, (2) penilaian diri, (3) Kesadaran karir, (4) Informasi pekerjaan, (5) Cara melamar pekerjaan, (6) Pemilihan karir dan Perencanaan Karir.

b. Tidak terdapat perbedaan antara perkembangan karir siswa laki-laki dan perempuan; baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspek perkembangannya. Kondisi ini menggambarkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki kontribusi yang berarti bagi pencapaian perkembangan karir siswa.

Kondisi tersebut memberikan implikasi bahwa dalam pengembangan program bimbingan karir di SMLB sampai batas tertentu materi untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak perlu dibedakan.

c. Tidak terdapat perbedaan antara perkembangan karir siswa yang memiliki kehilangan pendengaran berat dengan siswa yang tergolong sangat berat, baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspek perkembangannya. Hal ini dapat difahami karena pada tingkat kehilangan kemampuan dengar yang berat dan sangat berat keduanya termasuk sulit dalam memahami pembicaraan yang dilakukan orang pada umumnya. Pada gilirannya sangat dimungkinkan perolehan akses informasi dari lingkungan secara relatif menjadi sama.

Kendati tidak memberikan implikasi langsung terhadap pengembangan materi program bimbingan; kondisi tersebut memberikan implikasi terhadap pemilihan strategi pelaksanaan

bimbingan. Implikasi dalam pengembangan program dalam hal strategi pelaksanaan bimbingan. Dengan tidak ditemukan siswa yang mengalami kehilangan pendengaran yang tergolong ringan dan sedang, maka bimbingan layaknya dilakukan dengan mengedepankan unsur-unsur visualisasi, dan pelibatan siswa secara langsung dalam wujud kegiatan bimbingan yang bersifat kongkrit atau nyata.

d. Tidak terdapat hubungan antara tipe perlakuan orang tua dengan perkembangan karir anak.

Implikasi bagi program kendati *variable* tipe orang tua tidak secara langsung menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program, namun dalam pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah pelibatan orang tua masih dipandang penting. Hal ini karena siswa sebagian besar waktunya berada di rumah (di lingkungan keluarga).

e. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan karir siswa secara keseluruhan. Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan aspek informasi dunia kerja siswa tunarungu. Tingkat pendidikan orang tua berkorelasi positif terhadap perkembangan karir siswa. Keadaan tersebut memberikan makna bahwa semakin tinggi pendidikan orang semakin baik perkembangan aspek informasi pekerjaan siswa.

Keadaan tersebut mengimplikasikan bahwa intensitas layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang berasal dari orang tua yang berpendidikan rendah diberikan porsi waktu lebih banyak dari siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya lebih tinggi.

f. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan karir siswa tunarungu yang orang tuanya berkerja sebagai karyawan dan bukan karyawan. Hal ini baik pada keseluruhan perkembangan karir maupun pada masing-masing aspek perkembangannya. Kondisi dapat difahami, karena dari hasil penelusuran menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai karyawan diasumsikan ekonominya lebih mapan ternyata tidak terbukti.

Dalam pelaksanaan program bimbingan perlakuan yang diberikan terhadap siswa yang orang tuanya sebagai karyawan dan bukan karyawan tidak perlu dibedakan.

g. Pelaksanaan bimbingan karir di SMLB belum didasarkan atas suatu suatu program dan perencanaan yang matang.

Implikasi temuan.

Beranjak dari temuan maka program yang direkomendasikan siap untuk diuji cobakan di lapangan.

Dengan memperhatikan temuan penelitian, tujuan pendidikan luar biasa, kondisi ketunarunguan yang dialami siswa, program pendidikan di sekolah, maka pendekatan bimbingan karir yang

dipandang relevan dalam pengembangan program bimbingan karir hipotetik yaitu pendekatan ekologis.

## **2. Tujuan Bimbingan**

### **a. Tujuan Umum**

Secara umum program bimbingan karir yang direkomendasikan memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Membantu mempersiapkan mental siswa untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta kondisi kecacatan yang dialaminya. (2) Membantu orang tua dalam memahami anak sebagai individu yang sedang memasuki usia remaja dan membantu mengambil keputusan pemilihan pekerjaan dan karir.

### **b. Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus lebih ditujukan untuk: (1) Siswa dapat mengenal kecakapan dan kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya. (2) Siswa dapat menilai dirinya sendiri dan orang lain secara positif. (3) Siswa dapat memilih pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. (4) Siswa dapat memiliki minat terhadap pekerjaan dan menyadari pentingnya berkerja. (5) Siswa dapat mengatur keseimbangan waktu belajar dengan kegiatan sehari-hari. (6) Siswa dapat menentukan sekolah untuk mengikuti pendidikan lanjutan sesuai kemampuan, bakat dan minatnya.

### 3. Ruang Lingkup Program.

Bimbingan karir dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan karir dalam mewujudkan pribadi produktif. Mampu mengenal dan menyadari kekurangan dan kelebihan, bakat, minat dan potensinya. Mampu mengarahkan potensinya untuk mengembangkan pilihan karir bagi kehidupan di masa depan. Oleh sebab itu ruang lingkup Program layanan bimbingan karir di SMLB, meliputi kegiatan:

- 1) Pengumpulan Informasi; kegiatan ini dilakukan dalam upaya mengumpulkan berbagai informasi, yaitu meliputi: (1) Data siswa; meliputi data pribadi, riwayat perkembangan, keluarga, bakat dan minat siswa. (2) Informasi pekerjaan; meliputi berbagai informasi yang berkaitan dengan dunia kerja (jenis, tuntutan, kualifikasi, persyaratan, dsb).
- 2) Layanan Informasi; yaitu layanan penyediaan dan pemberian informasi kepada: (1) siswa, yaitu agar ia melakukan eksplorasi, menerima dan memahami informasi tentang dirinya dan dunia pekerjaan. (2) orang tua; agar mereka dapat menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan dalam upaya membantu dan mendukung perkembangan karir siswa.
- 3) Pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 4) Persiapan karir, meliputi kegiatan informasi karir, membuat melakukan pilihan dan keputusan, serta merencanakan masa depan.

5) Pengembangan peningkatan program kerjasama dengan orang tua, dan pihak terkait (dunia kerja dan lembaga pendidikan lain).

### **3. Prinsip-Prinsip Bimbingan**

a. Personal akademik memiliki kesamaan kerangka pikir dalam memandang anak.

Sebelum bimbingan karir dilaksanakan seluruh staf personal akademik (mulai Kepala Sekolah hingga guru bidang studi) perlu memiliki kesamaan cara berpikir dalam memandang kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan bimbingan melibatkan seluruh staf personal akademik yang ada di sekolah.

Persoalan pengembangan karir bukan semata-mata merupakan persoalan bimbingan melainkan juga adalah merupakan persoalan pendidikan.

c. Bimbingan difokuskan kepada belajar siswa.

Bimbingan yang diselenggarakan diarahkan untuk mendorong siswa mengembangkan potensi dirinya sesuai irama perkembangannya. Melalui bimbingan siswa dapat termotivasi dan memperoleh kemudahan dalam belajar.

d. Memberdayakan potensi strategis lingkungan sekitar.

Dalam melaksanakan bimbingan karir dapat mengakomodasi berbagai potensi strategis yang terdapat di lingkungan sekitar, yang dapat menjadi sumber informasi bagi kegiatan eksplorasi karir siswa.

e. Program bimbingan bersifat fleksible

Program bimbingan dilaksanakan secara fleksible dalam arti memperhatikan kebutuhan dan perkembangan yang ada di masyarakat sekitar.

#### **4. Prosedur Pelaksanaan Program**

##### **a. Tahap Persiapan**

##### **1) Penyiapan Personal Pelaksana**

Kegiatan dilakukan pada awal tahun ajaran, yaitu dengan melakukan koordinasi bersama seluruh staf akademik di sekolah dalam rangka pembagian tugas dan peran dari masing-masing personil, menyamakan persepsi terhadap program yang akan dilaksanakan.

##### **2) Penyiapan Sarana dan Prasarana**

Penyiapan sarana dan prasarana dilakukan sebelum program dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Kegiatan penyiapan dapat berwujud kegiatan mengadministrasikan kembali sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah, mengadakan penataan ulang, dan melengkapi beberapa kekurangan yang dirasakan. Seperti: Ruang BP, Perpustakaan, Film, Kaset, Alat Keterampilan

##### **3) Penetapan Jadwal Pelaksanaan**

Agar program dapat mencapai sasaran secara efektif perlu dilaksanakan secara kontinue dan berkesinambungan, untuk itu maka perlu dialokasikan waktu khusus (terjadwal). Pengaturan

jadwal pelaksanaan dapat dilakukan pada bulan pertama di awal tahun ajaran.

## **b. Tahap Pelaksanaan (Implementasi Program)**

### **1) Sosialisasi Program**

Sosialisasi program dapat dilakukan melalui Seminar atau menjadi salah satu materi agenda rapat dinas di sekolah pada akhir tahun ajaran sebagaimana yang telah lazim dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui feasibilitas program yang direkomendasikan ketika masuk ke dalam tataran implementasi di lapangan. Pembagian tugas dan fungsi setiap unsur yang terlibat (Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Konselor, guru bidang studi dan wali kelas) sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya.

Berbagai hal yang dipandang kurang jelas atau terdapat kekurang pahaman dari personal pelaksana ketika dilakukan sosialisasi, dalam prakteknya tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan diskusi atau konsultasi dengan konselor dalam waktu-waktu tertentu.

### **2) Pelaksanaan Program**

Sejalan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ekologis, maka dalam tataran implementasi program yang direkomendasikan mempersyaratkan keterlibatan semua unsur akademik di sekolah dan mengedepankan penciptaan setting dan iklim lingkungan perkembangan yang kondusif, sesuai tuntutan dan kebutuhan belajar siswa. Dalam operasionalnya, pelaksanaan

bimbingan karir menyatu dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah.

Sedangkan jadwal bimbingan yang telah di alokasikan digunakan untuk kegiatan bimbingan yang bersifat khusus, baik dalam bentuk bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.

Mekanisme pelaksanaan program bimbingan karir dilakukan sejalan dengan jenis layanan bimbingan yang diselenggarakan.

Layanan pengumpulan data dilakukan oleh pembimbing dengan dibantu wali kelas, dilaksanakan pada awal tahun ajaran dalam upaya melakukan pemahaman karakteristik, bakat dan minat serta ketunarungan siswa. Data pribadi, riwayat perkembangan dan data orang tua siswa dicatat dengan alat yang telah disediakan sebelumnya oleh pembimbing.

Layanan informasi dilaksanakan oleh pembimbing pada jadwal yang telah ditetapkan. Program layanan informasi, *pertama*, diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat melakukan eksplorasi diri berdasarkan informasi yang berhasil digali pembimbing dan wali kelas sebelumnya, sehingga pada gilirannya ia dapat menerima dan memahami dirinya. *Kedua*, program layanan informasi yang lebih diarahkan kepada upaya mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap informasi pekerjaan, melalui wawancara, dan penyediaan sumber informasi. Pada akhir kegiatan ini diharapkan siswa dapat memperoleh wawasan informasi tentang dunia pekerjaan. *Ketiga*, program layanan informasi kepada orang

tua secara periodik, melalui penyediaan informasi tentang upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah dan perkembangan yang dicapai siswa serta beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua di rumah dalam membantu dan mendukung perkembangan karir siswa.

Program pemilihan pekerjaan dilaksanakan oleh pembimbing bersama guru dan wali kelas dalam layanan orientasi, yaitu siswa dikenalkan kepada keseluruhan program pendidikan yang disediakan sekolah. Pemilihan pekerjaan dilakukan siswa yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Program persiapan karir dilakukan oleh pembimbing dengan dibantu oleh guru bidang studi dan wali kelas. Adapun kegiatannya meliputi: pemberian informasi dan penyediaan informasi karir. Pengambilan keputusan atas pilihan karir siswa dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing dengan memperhatikan kemampuan, bakat dan minat siswa serta aspirasi orang tua. Kemudian dalam merencanakan masa depan siswa dibimbing oleh pembimbing.

Meningkatkan program kerjasama dengan orang tua, dan lembaga terkait (dunia kerja dan lembaga pendidikan lain) dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pembimbing.

### **c. Tahap Evaluasi**

#### **1) Penilaian Proses**

Penilaian proses dilakukan oleh pembimbing guna mengetahui keterlaksanaan program bimbingan yang diselenggarakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dengan kegiatan ini dapat

diketahui: (1) Apakah program dapat dilaksanakan atau tidak? (2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

## **2) Penilaian Hasil**

Penilaian hasil ditujukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan; yaitu: (1) Siswa dapat memiliki konsep diri yang positif. (2) Siswa dapat memiliki kesadaran pentingnya bekerja dalam kehidupan orang dewasa. (3) Siswa memiliki wawasan tentang jenis-jenis pekerjaan, persyaratan suatu pekerjaan, keterbatasan dalam pekerjaan, kesempatan dan kualifikasi pekerjaan, jabatan dan imbalan dalam pekerjaan. (4) Siswa memiliki wawasan cara melamar pekerjaan dan mekanisme penerimaan pegawai. (5) Siswa dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. (6) Siswa dapat merencanakan karir dan meningkatkan kemampuan guna mempersiapkan masa depan.

### **d. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar temuan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan. Untuk itu beberapa kemungkinan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu: (1) Menyempurnakan program bila program dipandang kurang sesuai. (2) Mencari solusi atas hambatan yang di alami saat pelaksanaan program. (3) Melengkapi sarana pendukung yang dirasakan kurang. (4) Meningkatkan kualitas layanan yang diselenggarakan.

## **7. Personal Pelaksana Bimbingan**

### **a. Kepala Sekolah**

Sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya, dalam pelaksanaan program bimbingan karir Kepala Sekolah melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Melakukan koordinasi dan sekaligus melakukan pembagian tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing personil sekolah. (2) Mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan kepada seluruh staf akademik di sekolah. (3) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan program bimbingan karir yang telah direncanakan. (4) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap konselor dalam melaksanakan tugasnya. (5) Memiliki pemahaman terhadap arah dan tujuan program bimbingan karir di sekolah. (6) Memahami program layanan bimbingan karir sebagai bagian integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. (7) Memiliki pandangan positif terhadap kemampuan siswa. (8) Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait (dunia kerja dan lembaga pendidikan lain) guna mendukung program bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah.

### **b. Konselor/Guru Pembimbing**

Konselor atau guru yang diberi tugas oleh Kepala sekolah sebagai koordinator BP melakukan tugas sebagai berikut: (1) Menjabarkan program yang akan dilaksanakan, sekaligus mensosialisasikan dan mendistribusikan tugas kepada seluruh personil yang terlibat. (2) Melakukan pemahaman terhadap

spesifikasi karakteristik pribadi siswa, dan gangguan yang dialaminya. (3) Sebagai pelaksana utama operasional kegiatan bimbingan karir di sekolah, konselor melaksanakan program bimbingan karir melalui kegiatan orientasi, penempatan konsultasi, pemberian informasi, dan pengembangan. (4) Mengkoordinir dan mengatur mekanisme pelaksanaan kegiatan bimbingan sesuai waktu yang telah ditetapkan. (5) Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan dan lembaga pendidikan terkait serta sumber informasi lainnya guna mendukung program bimbingan karir yang dilaksanakan. (6) Melakukan evaluasi terhadap program kegiatan bimbingan karir yang dilaksanakan, baik terhadap keterlaksanaan program maupun terhadap perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah diberikan bimbingan. (7) Mengadministrasikan pelaksanaan bimbingan karir. (8) Melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi, antara lain dalam wujud penyempurnaan program, melengkapi sarana guna meningkatkan kualitas layanan, pemberian informasi, dsb. (9) Mempertanggungjawabkan program bimbingan karir kepada Kepala Sekolah.

### **c. Wali Kelas**

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan karir melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Melakukan pemahaman terhadap program bimbingan karir yang direncanakan. (2) Mensosialisasikan program bimbingan karir kepada siswa. (3) Membantu konselor dalam pengumpulan data

yang berkaitan dengan data pribadi dan riwayat perkembangan siswa pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (4) Mencatat kejadian-kejadian khusus yang dilakukan siswa di dalam dan di luar kelas. (5) Mengidentifikasi bakat dan minat siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (6) Memberikan informasi dan pengarahan kepada siswa dalam memahami berbagai potensi dan kelemahan siswa dalam batas-batas kewenangannya. (7) Membantu siswa dalam pemilihan pekerjaan dan merencanakan masa depannya. (8) Memiliki pemahaman yang positif terhadap kemampuan siswa dan gangguan yang dimilikinya. (9) Memberikan laporan periodik tentang perkembangan siswa kepada koordinator BP.

#### **d. Guru Bidang Studi**

Tugas dan peran guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah sebagai berikut: (1) Memahami program bimbingan karir yang telah direncanakan. (2) Memahami karakteristik siswa di kelasnya. (3) Menciptakan iklim kelas yang mengundang bagi terjadinya proses belajar yang efektif. (4) Memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa dikelasnya kepada konselor. (5) Memberikan informasi tentang manfaat pelajaran yang diberikannya bagi masa depannya. (6) Memberikan informasi karir dalam kaitan dengan pelajaran yang diberikannya. (7) Memberikan wawasan informasi tentang perkembangan dunia kerja. (8) Memiliki pemahaman yang positif

pada perkembangan siswa. (9) Memberikan wawasan tentang cara belajar yang efektif.

#### **e. Orang Sumber**

Orang sumber dimaksudkan yaitu orang di luar staf akademik di sekolah yang secara potensial memiliki informasi yang berguna bagi perluasan wawasan siswa terhadap dunia kerja/karir. Contohnya: pengusaha, pimpinan perusahaan, tokoh masyarakat, pejabat, atau alumni yang telah mencapai sukses.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan karir, orang sumber dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat di datangkan ke sekolah untuk memberikan informasi atau pengalaman kesuksesan yang telah dicapainya kepada siswa. Kegiatan demikian dilakukan dalam rangka pelaksanaan program layanan informasi, orientasi dan penempatan, pengembangan, program kerjasama.

### **8. Rambu-Rambu**

#### **a. Rambu-rambu umum**

Secara umum rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dan pengembangan bimbingan karir di SMLB adalah sebagai berikut:

- 1) Program bimbingan dapat memberi keleluasaan bagi siswa dalam melakukan pilihan. Dalam pengertian bahwa alternatif pilihan yang disediakan tidak hanya di orientasikan kepada sarana yang

ada di sekolah, melainkan juga potensi-potensi strategis wilayah sekitar.

- 2) Agar siswa memiliki informasi pekerjaan secara memadai sebagai bahan pertimbangan dalam pilihan karir perlu diberikan perluasan wawasan tentang keragaman informasi pekerjaan
- 3) Mengarahkan siswa agar dalam menerima kelainannya bukan sebagai suatu pembatas bagi dirinya untuk turut berpartisipasi di masyarakatnya melainkan sebagai sesuatu yang perlu disesuaikan.
- 4) Adanya keterbatasan dalam kemampuan mendengar dan penguasaan bahasa pada anak tunarungu, perlu mengedepankan visualisasi dan kegiatan-kegiatan kongkrit.
- 5) Untuk mengantisipasi keterbatasan fasilitas di sekolah, dapat meningkatkan kerjasama dengan memperluas *steak holder* dengan berbagai lembaga terkait. Kerja sama tidak hanya dilakukan dalam rangka penempatan lulusan (terhadap perusahaan), melainkan juga dalam rangka penyiapan (proses penyiapan) lulusan; yaitu melalui kerjasama dengan berbagai lembaga pelatihan atau lembaga pendidikan relevan.

#### b. Rambu-rambu khusus

Secara lebih khusus beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan program masih bersifat makro, sehingga masih dimungkinkan untuk dilakukan penyesuaian dan penambahan

hal-hal yang dipandang strategis bagi pengembangan karir siswa tunarungu.

- 2) Konsep pekerjaan dalam program ini tidak dipersepsi secara terbatas pada bidang keterampilan yang disediakan sekolah.
- 3) Program terintegrasi dalam keseluruhan upaya pendidikan di SMLB ( Intra dan Ekstra kurikuler).
- 4) Pelaksanaan program melibatkan seluruh personil akademik di sekolah.
- 5) Program dilaksanakan secara bertahap dan pengembangan dilakukan hingga batas-batas yang paling mungkin dicapai anak sesuai dengan diri mereka masing-masing.
- 6) Wujud Program Hipotetik.

RUMUSAN PROGRAM HIPOTETIK BIMBINGAN KAKIR BAGI SISWA TUNARUNGU

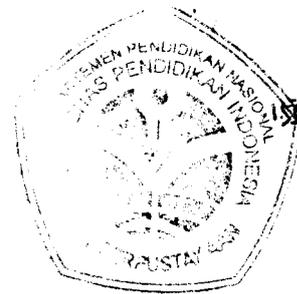
DI SMLB TUNARUNGU KARYA MULLA SURABAYA

No	TUJUAN BIMBINGAN KAKIR	ASPEK	MATERI BIMBINGAN	CATUR WULAN									ALAT/SARANA	METODE	PERSONIL PELAKSANA	PELAKSANAAN KEGIATAN							
				1	2	3	4	5	6	7	8	9				BP	Infr	Ekst					
1	Siswa dapat memiliki konsep diri yang positif.	Konsep diri: a. Pemahaman diri	1. Mengenal kecacatan yang dimiliki 2. Mengidentifikasi kekurangan/kelemahan 3. Mengenal kecacapan yang dimiliki 4. Memahami potensi diri	✓	✓									Inventory Lembar Pengamatan Survey data pribadi	Interview Survey dan evaluasi	Guru pembimbing, Guru bidang studi terkait, Orang tua	✓	✓	✓				
				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
		b. Penilaian diri	1. Menyadari kekurangan dan kelebihan diri. 2. Menilai diri secara positif 3. Mengembangkan sikap positif pada diri sendiri dan orang lain 4. Mengembangkan motivasi diri											Inventory Lembar Pengamatan Survey data pribadi	Interview Survey dan evaluasi Interview sintesis, Metode proyeksi	Guru pembimbing, Guru bidang studi terkait, Orang tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



4	Siswa dapat memiliki wawasan tentang cara melamar pekerjaan dan mekanisme penerimaan karyawan pada suatu lembaga.	Cara melamar pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme penerimaan pegawai.</li> <li>2. Sumber informasi</li> <li>3. Cara mendapatkan informasi lowongan pekerjaan</li> <li>4. Memahami persyaratan pekerjaan</li> <li>5. Cara membuat surat lamaran pekerjaan</li> </ol>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Visualisasi, Ceramah, Diskusi Bermain peran.	Guru pembimbing, Guru bidang studi terkait, Orang tua	✓	✓	✓	
5	Siswa dapat memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya	Pemilihan karir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui jenis-jenis pekerjaan</li> <li>2. Memahami kondisi kemampuan yang dimiliki</li> <li>3. Memahami peluang</li> <li>4. Memiliki alasan memilih</li> <li>5. Menetapkan pilihan</li> </ol>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Visualisasi, Ceramah, Diskusi Bermain peran.	Guru pembimbing, Guru bidang studi terkait, Orang tua	✓	✓	✓	✓

6	Siswa dapat membuat perencanaan karir yang jelas, dan meningkatkan kemampuan guna mempersiapkan masa depan.	Perencanaan karir: a. Eksplorasi karir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan dunia kerja</li> <li>2. Menyadari pentingnya perencanaan masa depan</li> <li>3. Menyadari pentingnya perencanaan masa depan</li> <li>4. Menyadari pentingnya tanggung jawab</li> <li>5. Kiat meraih prestasi</li> <li>6. Mengembangkan hobi</li> <li>7. Membantu keluarga</li> <li>8. Penyediaan sumber</li> </ol>	✓	✓	Orang sumber, Pedoman observasi,	Ceramah, Diskusi Bermain peran.	pembimbing, Guru bidang studi terkait, Orang tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Persiapan Karir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal dunia kerja</li> <li>2. Mengenal lingkungan pendidikan lanjutan</li> <li>3. Kualifikasi tuntutan pekerjaan</li> <li>4. Cara membuat keputusan dan pilihan</li> </ol>	✓	✓	Literatur, Orang sumber, Pedoman observasi,	Visualisasi, Ceramah, Diskusi Bermain peran.	Guru pembimbing, Guru bidang studi terkait, Orang tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashman, A. and Elkin, J. (1994). *Educating Children With Special Needs*. New York: Prentice-Hall.
- Blocher, D.H.(1974). *Developmental Counseling*. Second Edition. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Crocker, L. and Algina, J. (1986). *Introduction to Modern Tests Theory*. Rinehart and Winston, Inc.
- Calvin, S.H. and Gardner, L., (1993). *Teori-Teori Psikologi Dinamik (Klinis)*, Seri 1-2. Yogyakarta: Penerbit Karnisius.
- Dahlan, M.D. (1988). *Posisi Bimbingan dan Penyuluhan Pendidikan dalam Kerangka Ilmu Pendidikan, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Pendidikan pada FIP IKIP Bandung: tidak diterbitkan*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Landasan, Program, dan Pengembangan*, Jakarta: Depdikbud.
- Furqon. (1997). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Fraenkel, J.R. and Norman, (1993). *How To Design and Evaluate Research Education*. Second Edition. New York: Mc.Graw-Hill Inc.
- Healy, C.C. (1992). *Career Development: Counseling Through The Life Stages*. New York: Allyn Bacon Inc.
- James, C.C. and Broen, W.E.(1972). *Abnormal Psychology and Modern Life*. London: Scott Foresman Company.

- James, A.M. and Lewis, R.B. (1981). *Assesing Special Students*. London: Charles E. Merill Publishing Company. A.Bell & Howell Company.
- Luetke-Stahlman, B. and Lucker, J. (1991). *Effectively Educating Students with Hearing Impairment*. New York: Longman Publishing Group.
- Moore, D.F. (19887). *Educating The Deaf: Psychology, Principles, and Practices*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nelly, M. A. (1982). *Counseling and Guidance Pactices with Special Education students*. USA: The Dorsey Press.
- Natawidjaja, R. (1998). *Pengolahan Data Statistik*. Bandung: IKIP
- Kartadinata, S. (1996). *Kerangka Kerja dan Konseling dalam Pendidikan, Pendekatan Ekologis sebagai Suatu Alternatif*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Semiawan, C. (1996). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Depdikbud.
- Surya, M. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad – 21 (Pendekatan Psiko-pedagogis)*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Psikologi Umum pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sharf, R.S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.

Thompson, J.F. (1973). *Foundations Of Vocational Education Social and Philoshopical Concepts*. New Jersey: Pretice-Hall, Inc.

Willis, S. (1994). *Making Schools More Inclusive, Teaching Children with Disabilities in Regular Classroom*, Curriculum Update, Association For Supervision and Curriculum Development (October 1994).

Winzer, M. (1990). *Children with Exceptionalities, Canadian Perspektive*. Canada: Prentice-Hall Inc.

Zunker, G.V. (1990). *Career Counseling: Aplied Concepts and Life Planing*. California: Brooks/Cole Pub. Company.

